

## ANALISIS NILAI KECUKUPAN MODAL PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nadela Difia Putri<sup>1</sup>

[nadeladifiaptr@gmail.com](mailto:nadeladifiaptr@gmail.com)

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Yuniningsih Yuniningsih<sup>2</sup>

[yuniningsih@upnjatim.ac.id](mailto:yuniningsih@upnjatim.ac.id)

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kredit macet, likuiditas, efisiensi dan simpanan terhadap kecukupan modal pada bank konvensional yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan dan performa perusahaan dari 38 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel perusahaan diperoleh dengan metode sensus. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan profitabilitas, kredit macet, likuiditas, efisiensi dan simpanan sebagai variabel independen, dan kecukupan modal sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kredit macet dan efisiensi tidak berpengaruh terhadap kecukupan modal. Sedangkan likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan simpanan mempunyai pengaruh positif terhadap kecukupan modal.

Kata Kunci : kecukupan modal, profitabilitas, kredit macet, likuiditas, efisiensi dan simpanan

### 1. Pendahuluan

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peran penting bagi perekonomian nasional suatu negara. Hal ini ditunjukkan oleh tugas utamanya sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana pada waktu tertentu (Dendawijaya, 2009). Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa faktor dimana salah satu indikator utamanya yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Untuk mengukur kesehatan bank, rasio keuangan yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal.

Kecukupan modal diukur menggunakan profitabilitas, kredit macet, likuiditas, efisiensi dan simpanan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Afriyanti, 2011). Kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar setiap atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah di perjanjikan (Kasmir, 2012). Menurut Hani (2015), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Menurut Lubis (2011), Efisiensi adalah suatu proses internal atau sumber daya yang diperlukan oleh organisasi untuk menghasilkan satu satuan output. Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu (Kasmir, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2019), menunjukkan hasil penelitian profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecukupan modal. Sedangkan hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Basse (2017), yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap kecukupan modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Insaniyah (2019), menunjukkan hasil penelitian kredit macet mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecukupan modal. Sedangkan hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Azizah (2019), yang menunjukkan hasil bahwa kredit macet tidak mempunyai pengaruh terhadap kecukupan modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Bukian (2016), menunjukkan hasil penelitian likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecukupan modal. Sedangkan hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Putri (2018), yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap kecukupan modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2018), menunjukkan hasil penelitian efisiensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecukupan modal. Sedangkan hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Bukian (2016), yang menunjukkan hasil bahwa efisiensi tidak mempunyai pengaruh terhadap kecukupan modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Sabbagh (2004), menunjukkan hasil penelitian simpanan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecukupan modal. Sedangkan hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Bateni (2014), yang menunjukkan hasil bahwa bateni tidak mempunyai pengaruh terhadap kecukupan modal.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1. Kecukupan Modal**

Menurut Azizah (2019), kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Tingkat kecukupan modal yang tinggi akan baik pula saat mengelola risiko operasional yang dihadapi saat proses pengembangan usahanya dibandingkan dengan bank yang mengelola saat tingkat kecukupan modalnya rendah. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013, ketika melakukan perhitungan permodalan, bank diharuskan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur tentang kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum.

### **2.2. Profitabilitas**

Menurut Afriyanti (2011), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Bagi kreditor, profitabilitas merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor, profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Profitabilitas perusahaan merupakan gambaran yang mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari proses operasional yang telah dilaksanakan untuk menjamin kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan semakin besar juga keuntungan yang dicapai bank dan akan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

$H_1$  : Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap kecukupan modal

### 2.3. Kredit Macet

Menurut Kasmir (2012), Kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar setiap atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah di perjanjian. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kredit macet yaitu : kelemahan dalam analisa kredit, bank terlalu ekspansif, riwayat nasabah, asal ada agunan, realisasi kredit yang tidak tepat waktu, plafon kredit yang tidak sesuai kebutuhan nasabah. Untuk mengukur kredit macet dalam penelitian ini menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), yang menunjukkan semakin tinggi nilai kredit macet suatu bank maka menunjukkan semakin tinggi risiko tidak terbayarnya kewajiban oleh debitur yang mengakibatkan pendapatan menurun dan kecukupan modalpun ikut menurun.

H<sub>2</sub> : Kredit macet mempunyai pengaruh negatif terhadap kecukupan modal

### 2.4. Likuiditas

Menurut Hani (2015), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas adalah salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek. Untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang menunjukkan semakin tinggi likuiditas tandanya bank tersebut memiliki kemampuan yang cukup aktif dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat, kemudian akan semakin tinggi tingkat pengembalian dana yang bank terima dan kecukupan modal bank tersebut dapat meningkat.

H<sub>3</sub> : Likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap kecukupan modal

### 2.5. Efisiensi

Menurut Lubis (2011), Efisiensi adalah suatu proses internal atau sumber daya yang diperlukan oleh organisasi untuk menghasilkan satu satuan output. Efisiensi operasi dilakukan bank untuk mengetahui apakah usaha pokok bank dilakukan dengan benar serta menunjukkan apakah bank sudah menggunakan faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna (Hasibuan, 2016). Untuk mengukur efisiensi dalam penelitian ini menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), yang menunjukkan semakin tinggi tingkat efisiensi suatu bank menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan untuk mengelola biaya operasional dengan cukup baik dan mengakibatkan kecukupan modal meningkat.

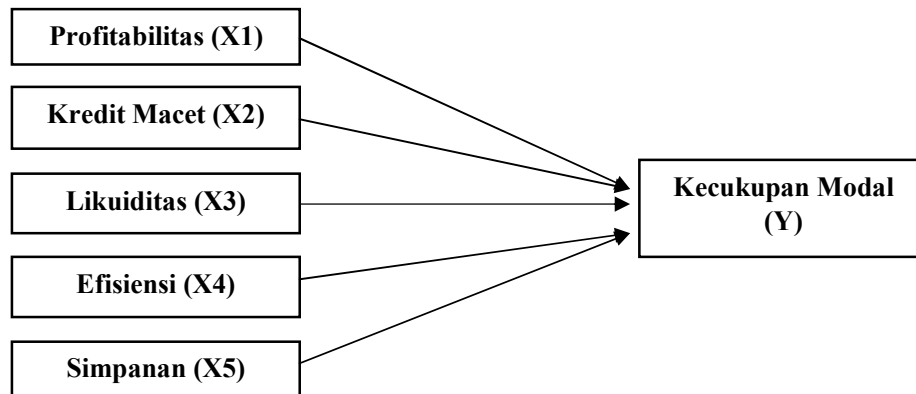
H<sub>4</sub> : Efisiensi mempunyai pengaruh negatif terhadap kecukupan modal

### 2.6. Simpanan

Menurut Kasmir (2012), pengertian simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Simpanan yang stabil membuat modal dalam bank tersebut menjadi memadai. Untuk mengukur efisiensi dalam penelitian ini menggunakan *Depositi to Asset Ratio* (DAR), yang menunjukkan semakin tinggi simpanan pada suatu bank maka bank tersebut memiliki kemampuan untuk mengelola bunga deposit nasabah dengan cukup baik dan mengakibatkan kecukupan modal meningkat.

H<sub>5</sub> : Simpanan mempunyai pengaruh negatif terhadap kecukupan modal

### 3. Kerangka Konseptual



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

### 4. Metode Penelitian

#### 4.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh setiap variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2013), asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.

#### 4.2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data untuk semua variabel yaitu profitabilitas, kredit macet, likuiditas, efisiensi dan simpanan. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* (laporan keuangan tahunan) berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan rasio keuangan dari tahun 2016 sampai tahun 2018 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs resmi masing-masing bank.

#### 4.3. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, informasi, dan dokumen perusahaan yang sesuai dengan penelitian.

#### 4.4. Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 38 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai 2018. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2013), sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.

#### 4.5. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam mencari pemecahan atas permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah melakukan analisis regresi linier berganda, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	: <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>
X <sub>1</sub>	: Return On Asset (ROA)
X <sub>2</sub>	: Non Performing Loan (NPL)
X <sub>3</sub>	: Loan Deposit Ratio (LDR)
X <sub>4</sub>	: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
X <sub>5</sub>	: Deposit to Asset Ratio (DAR)
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	: Koefisien Regresi dari setiap variabel independen
e	: Variabel Pengganggu

Sebelum melakukan uji hipotesis peneliti melakukan beberapa uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## 5. Hasil

### 5.1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan Asymp. Sig variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (LDR), efisiensi (BOPO), dan Simpanan (DAR) menunjukkan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 (5%). Sedangkan hasil uji normalitas pada variabel kredit macet menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 (5%). Hasil ini berarti bahwa data tidak berdistribusi normal, tetapi berdasarkan uji kualitas data memiliki kualitas yang baik dan dapat dilanjutkan untuk diolah lebih lanjut.

### 5.2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF pada setiap variabel lebih kecil dari 10. Syarat terjadi multikolinearitas adalah nilai VIF lebih besar dari 10.

### 5.3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel profitabilitas (ROA), kredit macet (NPL), Likuiditas (LDR), efisiensi (BOPO) dan simpanan (DAR) tidak memiliki korelasi yang signifikan residual dengan variabel kecukupan modal. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

### 5.4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,573. Angka tersebut berada di daerah yang tidak ada autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif. Jadi tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi.

### 5.5. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian dengan F test pada penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,05 (5%) hal ini dapat disimpulkan bahwa alat analisis regresi berganda yang digunakan sebagai alat analisis dalam model penelitian ini sudah sesuai atau layak digunakan sebagai model penelitian.

### 5.6. Uji Parsial (Uji T)

1. Profitabilitas tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal.
2. Kredit macet tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal.
3. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecukupan modal.
4. Efisiensi tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal.
5. Simpanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecukupan modal.

### 5.7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan signifikansi positif. Terlihat dari angka  $F_{hitung} = 3,603$  dengan  $Sig.0,005 < 0,05$ . Berarti perubahan kelima variabel profitabilitas ( $X_1$ ), kredit macet ( $X_2$ ), likuiditas ( $X_3$ ), efisiensi ( $X_4$ ) dan simpanan ( $X_5$ ), Mampu menjelaskan perubahan variabel kecukupan modal ( $Y$ ).

## 6. Pembahasan

- 1) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal. Hal ini disebabkan nilai kecukupan modal bukan saja berasal dari profitabilitas karena naik - turunnya kecukupan modal juga ditentukan oleh perubahan risiko operasional bank yang tertuang dalam Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) baik neraca maupun administratif.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa kredit macet yang dihitung menggunakan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal. Hal tersebut dikarenakan pengaruh tingginya suku bunga kredit perbankan yang memicu berkurangnya minat para debitur untuk mengambil kredit. Dengan turunnya minat debitur akan menimbulkan banyak aset bank yang menganggur, dan menyebabkan kerugian, kerugian itu memaksa bank menutup kebutuhannya dari modal sendiri, sehingga akan menurunkan besarnya rasio kecukupan modal bank.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa likuiditas yang dihitung menggunakan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecukupan modal. Hal tersebut dikarenakan bank memiliki aktiva yang bersifat produktif, dan hanya memiliki alat liquid yang terbatas, maka penyediaan likuiditas bank akan diambil dari permodalannya bila bank tersebut mengalami kerugian, dan kemungkinan besar modal bank akan berkurang untuk menutupi kerugian yang dialami, dengan demikian kecukupan modal akan mengalami penurunan.
- 4) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa efisiensi yang dihitung menggunakan BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal. Hal terjadi dikarenakan bank tidak bisa mengontrol biaya operasionalnya dengan efisien sehingga memakan pendapatan operasional beserta keuntungan yang dimiliki, kemudian bank akan menjual asetnya sebelum menyentuh modal untuk menutup pendapatan operasional yang semakin lama semakin menipis.
- 5) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa simpanan yang dihitung menggunakan DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecukupan modal. Hal ini terjadi karena semakin banyak deposit atau simpanan yang mengalir pada bank tersebut, maka kecukupan modal akan semakin aman. Karena simpanan yang stabil membuat modal dalam bank tersebut menjadi memadai.

## 7. Kesimpulan dan Saran

### 7.1. Kesimpulan

- 1) Profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA tidak memberikan kontribusi terhadap kecukupan modal pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas yang didapatkan oleh bank tidak mempengaruhi naik atau turunnya nilai kecukupan modal.
- 2) Kredit macet yang dihitung menggunakan NPL tidak memberikan kontribusi terhadap kecukupan modal pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tunggakan bunga kredit tidak mempengaruhi naik atau turunnya nilai kecukupan modal.
- 3) Likuiditas yang dihitung menggunakan LDR memberikan kontribusi terhadap kecukupan modal pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tingginya likuiditas suatu bank, maka kecukupan modal akan semakin menurun.
- 4) Efisiensi yang dihitung menggunakan BOPO tidak memberikan kontribusi terhadap kecukupan modal pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya biaya operasional yang keluar tidak mempengaruhi naik atau turunnya nilai kecukupan modal.
- 5) Simpanan yang dihitung menggunakan DAR memberikan kontribusi terhadap kecukupan modal pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi bunga simpanan yang didapatkan oleh bank, maka menunjukkan bahwa bank dapat mengelola kecukupan modalnya dengan baik.

### 7.2. Saran

- 1) Agar profitabilitas suatu bank dapat terus meningkat dan dapat mempengaruhi nilai kecukupan modal, bank diharapkan dapat mengelola biaya se-efisien mungkin agar laba yang diperoleh akan maksimal.
- 2) Bank diharapkan mampu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian kredit kepada masyarakat untuk mengurangi tingkat resiko kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank.
- 3) Likuiditas harus diperhatikan oleh bank, karena likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk kredit kepada masyarakat dan menghasilkan pendapatan berupa bunga.
- 4) Bank diharapkan mampu menjalankan kegiatan operasional lebih efisien lagi dengan menekan biaya operasional serta meningkatkan pendapatan yang dimiliki.
- 5) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu menambah jumlah sampel penelitian serta menambah variabel lain yang berkemungkinan memiliki kaitan dengan nilai kecukupan modal.

## Daftar Pustaka

- Afriyanti, Meilinda. 2011. Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Sales dan Size terhadap ROA (Return on Asset) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006 - 2009. *Undergraduate thesis*. Universitas Diponegoro.
- Agustini dan Artini. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kecukupan Modal Pada Bpr Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 10 : 5783 - 5813.
- Al-Sabbagh, N. 2004. Determinants of capital adequacy ratio in Jordanian banks. Master thesis, Yarmouk University. Irbid, Jordan.
- Azizah, Diana Izma dan Taswan. 2019. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Modal Pada Bank Umum.
- Basse, Intannes Putri dan Mulazid, Ade Sofyan. 2017. Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha dan Profitabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2017, Vol. 2, No. 2 : 109 - 123.
- Batani, Leila; et.al. 2014. The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 6, No. 11.
- Bukian, Ni.Made Winda Parascintya dan Sudiarta, Gede Merta. 2016. Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Insaniyah, Fina Hikmatul; et al. 2019. Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas Dan Rentabilitas Terhadap Kecukupan Modal Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bei Periode 2015-2017. *e - Jurnal Riset Manajemen*.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lubis, Ikhsan. 2011. *Akuntansi Keperilakuan*, cetakan kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Putri, Ni Putu Sinta Wira. dan Dana, I Made. 2018. Pengaruh Npl, Likuiditas, Dan Rentabilitas Terhadap CAR Pada BPR Konvensional Skala Nasional Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4 : 1862-1891.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.